

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat Al-Fatihah merupakan surat yang paling agung di dalam Al-Qur'an. Termasuk surat yang sering dibaca oleh umat Islam. Minimal seorang muslim yang mengerjakan shalat sehari semalam dengan baik. Ia akan membaca surat Al-Fatihah ini 17 kali. Belum lagi jika ditambahkan dengan shalat-shalat sunnah yang dikerjakan. Tentu ada rahasia yang besar mengapa Allah menjadikan surat Al-Fatihah ini menjadi surat yang dibaca berulang kali.

Di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak karimah yang bisa menjadi acuan sistem pendidikan di Indonesia. Terlebih saat ini terjadi krisis moral terutama di kalangan remaja. Ada banyak masalah kriminalitas terjadi yang penyebab utamanya adalah kurangnya perhatian dalam membentuk karakter yang baik kepada anak. Terutama di kalangan pelajar sekolah. Mulai dari tawuran, narkoba, pacaran, kecanduan *game online*. Karena itu seseorang tidak cukup hanya diberikan pembelajaran materi intelektual saja. Namun juga harus materi tentang spiritual dan akhlak.¹

Namun sayangnya meskipun surat Al-Fatihah telah dibaca berulang kali oleh banyak umat Islam. Akan tetapi hanya sedikit yang memahami arti dan rahasia kandungan surat Al-Fatihah ini.

Diantara masalah terbesar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah merosotnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan masyarakat. Sebagian masyarakat kita masih ada yang bergaya hidup hedonis dan *ajimumpung*. Ketika dikaji lebih mendalam, ternyata akar permasalahannya adalah pada karakter dan mentalitas manusianya. Sehingga banyak orang yang mudah tergoda oleh harta, godaan wanita, dan ingin cepat kaya dengan cara yang tidak dihalalkan oleh Allah. Makanya penting membangun karakter manusia. Jika manusia memiliki karakter

¹ M. Ahim Sulthon Nuruddaroini, Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Fatihah (Jurnal Kaca STAI Al-Fitrah)

yang kuat dan baik maka apa pun godaannya ia akan tetap kuat dan tidak mudah terjatuh para perilaku-perilaku yang melampaui batas.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki mayoritas muslim terbanyak di dunia. Itu artinya penduduk negeri ini bisa mewujudkan karakter dan akhlak mulia. sehingga terbentuknya negara yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Hanya saja belum semua umat Islam yang mau untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

Di sisi lain kita melihat kemajuan teknologi yang semakin canggih dan hal-hal yang bersifat materi. Namun semua itu harus dibayar mahal dengan kurangnya pengetahuan dan pengamalan akhlak yang mulia. Sehingga ada banyak peristiwa orang-orang yang pintar dalam intelektual namun kering dari sisi spritual. Sehingga banyak terjadi kerugian di tengah-tengah masyarakat, perusakan alam sekitar, lingkungan bahkan merusak dirinya sendiri. Maka tak heran banyak manusia yang menjadi angkuh dengan dirinya sendiri. Sehingga kehilangan arah. Seperti seorang musafir yang tidak tahu arah dalam perjalanan.

Agama Islam dari awal sudah memberikan solusi dan cara untuk membangun karakter manusia. Baginda Rasulullah Saw diutus oleh Allah swt untuk memperbaiki akhlak manusia. Beliau lah yang memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada manusia. Sehingga mereka menjadi manusia-manusia yang berakhlak mulia.

Sebagaimana firman Allah Swt:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana Kami telah sempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami juga telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab

dan Al-Hikmah, serta memberikanmu pengajaran kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²

Ayat ini menjelaskan tentang nikmat yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Dengan diutusnya Baginda Rasulullah Saw sebagai guru manusia. Yang tugasnya adalah membaca dan menjelaskan Al-Qur'an. Sehingga manusia mampu membedakan antara yang hak dan yang batil, dan membersihkan manusia dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Dari kesyirikan menuju ketauhidan kepada Allah swt. Serta mengajarkan nilai nilai Al-Qur'an kepada ummatnya.

Al-Qur'an merupakan solusi terhadap semua permasalahan manusia. Terutama masalah akhlak manusia. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia.

Sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠١﴾

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³

Jadi sudah jelas bahwa Al-Qur'an merupakan solusi dari permasalahan umat. Terutama surat Al-Fatihah yang mengandung berbagai ilmu pengetahuan di dalamnya.

Surat al-Fatihah adalah surat yang pertama dalam urutan Al-Qur'an. Surat ini terdiri dari tujuh ayat. Setiap ayatnya mengandung rahasia dan pesan yang luar biasa yang Allah sampaikan di dalam surat Al-Fatihah. Bahkan Allah Swt memerintahkan kita untuk mengulang-ngulang membaca surat al-Fatihah.

² QS. Al Baqarah : 151

³ QS. Al Isra' : 9

Sebagaimana firman Allah swt :

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung. (Al-Hijr : 87)

Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dalam ayat ini adalah surat Al-Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat. Ini menandakan bahwa ada pesan luar biasa yang ingin Allah sampaikan kepada kita. Minimal seorang muslim membaca surat al-Fatihah ini 17 kali sehari. Bahkan tidak sah dan sempurna shalat seseorang jika ia tidak membaca di dalam shalatnya surat al-Fatihah.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب

“Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Faatihatul Kitaab”⁴

Tidak hanya itu para ulama bersepakat bahwa surat Al-Fatihah ini merupakan inti dari seluruh kandungan Al Quran. Adapun surat-surat sesudahnya adalah penjelasan apa yang ada di dalam surat al-Fatihah.

Karena di dalam surah Al Fatihah mengandung tema-tema besar di dalam Al-Qur'an seperti tentang keimanan, tauhid, janji dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, Serta peringatan bagi orang-orang yang ingkar kepada Allah Swt, tentang ibadah dan kisah orang yang beruntung karena ketaatan mereka kepada Allah Swt. Menderita karena mengingkari Allah Swt. Itu semua terkandung di dalam surat Al-Fatihah.

Sumber ajaran Islam adalah Al Qur'an. Inti dari Al Qur'an adalah Surah Al Fatihah Sebagaimana sabda Rasulullah Saw Al Fatihah adalah *Ummul Qur'an*,

⁴ HR. Al Bukhari 756, Muslim 394

ummul Kitab, as Sab'ul Matsāni, al Quran al Adzhim. (HR At Tirmidzi dengan sanad Shahih.)

Surat Al-Fātihah ini memiliki beberapa nama diantaranya :⁵

1. Al Fātihah dinamakan dengan nama ini karena Al Qur'an dimulai dengan surat ini.
2. *Ummul Kitāb* dinamakan dengan Ummul Kitab karena ia mengandung seluruh maksud dan tujuan agama ini.
3. *Alḥamdu* dinamakan dengan alhamdu karena surat ini dimulai dengan kata alhamdu
4. *Al-Sab'ul Matsāni* dinamakan dengan assabul matsani karena Allah sendirilah yang menamakannya dengan nama tersebut sebagaimana yang tertera di dalam firmanNya.

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung. (Al-Hijr : 87)

5. *Al-kāfiah* dinamakan dengan nama ini karena shalat tidak cukup melainkan dengan membacanya.
6. *Al-Sofiah* dinamakan dengan nama ini sabda Rasulullah Saw bahwa surah Al Fātihah adalah ruqyah.

Di dalam surat Al-Fātihah ini Allah Swt menjelaskan tema-tema yang sangat penting diantaranya adalah :

Surat ini diawali dengan kata *Al hamdu*. Ini maknanya bahwa Allah Swt memberikan karunia dan nikmat kepada para hamba-Nya sebelum mereka sendiri meminta-Nya, maka sudah sepantasnya kita memuji Allah. Sehingga Dia


⁵Syaikh Adil Muhamad Khalil, *Tadabbur Al-Qur'an Surat Al Fatihah* (Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar 2018)

sendirilah yang mengingatkan mereka hingga mereka memperbanyaknya. Allah sangat cinta kepada hamba yang selalu memuji-Nya.

Dalam surat Al-Fātihah juga disebutkan amalan hati yang sangat penting yaitu ikhlas (hanya kepada-Mu kami menyembah) dan tawakal hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.

Disebutkan pula dalam surat ini pentingnya sahabat dan kawan yang sholeh. Tunjukilah kami jalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang telah engkau anugerahkan nikmat kepada mereka.

Bahkan surat Al-Fātihah ini juga menekankan pentingnya persatuan umat. Hal ini dapat kita lihat dari firman Allah :



إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”

Dalam ayat ini Allah Swt menggunakan kata kami bukan saya. Ini artinya pentingnya persatuan antara sesama muslim.

Begitu pentingnya surat Al Fātihah ini untuk kita memahami isi kandungannya. Karena di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter islami yang akan membuat seseorang memiliki akhlak yang mulia serta membawa kepada kesuksesan dunia dan akhirat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengertian akhlak menurut teori ilmu akhlak?
2. Bagaimana penafsiran surat Al Fatihah dalam tafsir Al Maraghi dan Qurais Shihab?
3. Bagaimana nilai-nilai *akhlakul kārimah* yang terkandung di dalam surat Al Fatihah Perspektif Tafsir Al Maraghi dan Tafsir Al Misbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk memahami bagaimana pengertian menurut teori ilmu akhlak
2. Untuk mengetahui kandungan tafsir Surah Al Fātīhah dari Tafsir Al Maraghi dan Tafsir Al Misbah.
3. Untuk mengetahui nilai nilai akhlak yang terkandung di dalam surat Al Fatihah Perspektif Tafsir Al Mārāghi dan Tafsir Al Misbah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini akan menambah wawasan keilmuan Islam dari segi penafsiran. Agar bisa memahami lebih dalam kandungan dari surah Al-Fātīhah ini.
2. Secara praktis, semoga penelitian ini bisa memberikan inspirasi dan mampu mendorong untuk melaksanakan nilai nilai akhlak yang ada dalm surah Al Fatihah.
3. Menambah ketakwaan kepada Allah. Serta merasa senantiasa di awasi oleh Allah Swt. Dan agar terhindar dari perbuatan yang membuat Allah murka.

E. Tinjauan Pustaka

Betapa Agungnya surat Al-Fātīhah ini ada banyak tafsiran ataupun karya ilmiah yang membahas tentang kandungan Surah Al Fātīhah ini. Di antaranya adalah :

1. Jurnal yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam surat Al Fatihah (Telaah tafsir tahlili) oleh M. Ahim Sulthan Nuruddarioini. Dalam jurnalnya beliau menjelaskan bahwa berdasarkan kajian nilai nilai agama, norma norma sosial, peraturan. Telah teridentifikasi butir butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama. Di antaranya adalah :
 - a. Nilai akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan: yaitu religius

- b. Nilai akhlak dalam Hubungannya dengan diri sendiri.
1. Berkata benar
 2. Bertanggungjawab. Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan. Terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.
 3. Bergaya Hidup Sehat. Semua cara dan usaha untuk menerapkan pola hidup sehat serta menghindari dari hal hal yang mengundang penyakit.
 4. Disiplin. Perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap segala aturan dan perintah.
 5. Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan usaha yang serius dalam mendapatkan apa apa yang diinginkan.
 6. Percaya diri. Sikap yang yakin akan kemampuan diri dalam mencapai semua impian.
 7. Berjiwa Wirausaha. Perilaku yang pandai dalam melihat peluang yang ada. Serta mampu memproduksi produk tertentu dan mampu untuk memasarkannya.
- c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama manusia.
1. Sadar akan kewajiban diri dan hak orang lain.
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi kewajiban diri sendiri. Serta mengetahui hak orang lain atas dirinya.
 2. Patuh pada aturan-aturan sosial.
Sikap yang menuntut untuk taat dan terhadap kepentingan umum dan masyarakat.
- d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan
- Tindakan yang berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan terhadap lingkungan sekitar. Dan berupaya untuk memperbaiki lingkungan yang sudah rusak dan berupaya memberikan bantuan kepada orang lain.
- e. Nilai Kebangsaan

Cara berpikir dan bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

2. Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Al Qur'an (Telaah Surah Al Fatihah) yang ditulis oleh Achyar Zein, Syamsu Nahar, Ibrahim Hasan. Dalam jurnalnya tersebut dituliskan nilai-nilai yang dikandung di dalam surah Al Fātihah . Diantaranya adalah :
 - a. Nilai Pendidikan Keimanan

Di dalam surah Al-Fātihah ini terdapat nilai-nilai keimanan, yaitu keimanan kepada Allah dan keimanan dengan adanya hari kiamat. Nilai keimanan kepada Allah diwakili ayat pertama yaitu basmalah, ayat kedua, dan ketiga, sedangkan keimanan dengan adanya hari akhir diwakili ayat keempat. Berikut penjelasannya:

Nilai Keimanan kepada Allah melalui Keesaan-Nya sebagai Tuhan. Mempercayai atau mengimani keesaan-Nya sebagai Tuhan yang di sebut tauhid uluhiyah, terdapat pada ayat pertama surah al-Fatihah. Sebagaimana firman-Nya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (al-Fatihah:1) Pada ayat ini, terdapat kalimat Bismalah yang terdiri dari huruf È (ba) pada lafadz (*bismî*) yang diterjemahkan “dengan”, meski tidak terucap tetapi harus terlintas dalam benak kita ketika mengucapkan basmalah terdapat artian “memulai”, sehingga bismillah berarti “saya atau kami memulai apa yang kami kerjakan ini dengan nama Allah”.

Keimanan kepada Allah melalui Keesaan Perbuatan-Nya. Mempercayai atau mengimani keesaan Allah melalui perbuatan-Nya (*af'al* Allah) yang disebut tauhid rububiyah, yang terdapat pada ayat kedua surah al-Fatihah, sebagaimana firman-Nya: Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Pada Ayat ini terdapat kalimat *Rābb al-‘Ālamīn*, yang disebut dengan tauhid *Rububiyah*. Yang dimaksud dengan kata *Rābb* yang darinya terbetuk kata *Rububiyah*. Jadi kata *Rabb* digunakan dengan penggunaan yang hakiki dan juga digunakan untuk

yang lain secara majazi atau idhafi, dan tidak untuk yang lain. Dari beberapa arti kata rabb tersebut dibentuk kata *Rububiyah*, yang berarti: Mencipta, Memberi rezeki, Memiliki, Menguasai, Mengatur, Memperbaiki, dan Mendidik. Dan karena Allah adalah Rabb yang haq bagi semesta alam, maka Dia sajalah yang khusus dengan ketuhanan tanpa yang lain, wajib mengesakann-Nya dalam ketuhanan, dan tidak menerima adanya sekutu bagi-Nya dalam ketuhanan, yaitu sifat ketuhanan tidak mungkin ada pada yang lain dari makhluk-Nya.

Keimanan kepada Allah melalui Nama dan sifa-sifat-Nya. Mempercayai keesaan Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang mulia yang disebut tuhid asma' wa shifat, yang terdapat pada ayat ketiga surah Al-Fātihah. Sebagaimana firman-Nya pada ayat ketiga: Pemurah lagi Maha Penyayang. (Q.S. al-Fatihah: 3). Pada ayat di atas dalam surah Al-Fātihah terdapat *al-Asmā al-Husna* yang diwakili dari lafadz *Al-Rahman*, *Al-Rahim* Adapun lafadz *Al-Rahman*, yang mempunyai arti, Maha Pengasih yaitu Pihak yang menyerahkan nikmat kepada hamba-Nya tanpa ada batas dan kesudahannya. Dengan demikian ar-Rahman adalah Yang memberikan rahmat kepada seluruh makhluk di dunia ini dan kepada orang-orang beriman di akhirat, senada dengan dengan pendapat Ibn Katsir, yang mengatakan bahwa kata ar-Rahman artinya Maha Pemurah kepada semua makhluk (baik yang kafir ataupun yang mukmin. Sedangkan ar-Rahim, bermakna, Maha Kasih Sayang atau Penyayang. Dengan demikian ar-rahim adalah yang memberikan rahmat hanya kepada orang-orang beriman dihari pembalasan, inilah pendapat kebanyakan ulama. Sejalan dengan pendapat Ibn Katsir bahwa, *Al-Rahim* Maha Penyayang kepada kaum mukmin. Dengan demikian pada ayat ketiga surah Al-Fatihah ini terdapat ajaran tentang keimanan terhadap nama dan sifat Allah Swt yaitu *Al-Rahman* dan *Al-Rahim*.

Nilai keimanan terhadap hari akhir (Pembalasan) Pada Ayat keempat surah Al-Fatihah, terdapat nilai pendidikan keimaan yaitu dengan mengimani (meyakini) akan adanya hari perhitungan/pembalasan, sebagai balasan atas apa yang telah di perbuat selama di dunia. Sebagaimana firman-Nya: Yang menguasai/memiliki Hari Pembalasan. (Q.S. al-Fatihah: 4).

Pendidikan keimanan tentang hari pembalasan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keimanan seseorang karena dia merupakan rukun dari iman itu sendiri, tidak sah iman seseorang tanpa mengimani akan adanya hari pembalasan (kiamat). Keimanan disini tidak hanya cukup mengamini/ meyakini dengan hati akan adanya hari pembalasan saja, tetapi harus dibuktikan dengan amal saleh, seperti berbuat baik terhadap sesama makhluk, bertaqwa, merasa diawasi oleh Allah dan lain sebagainya. Karena pada hari pembalasan nanti, dimana Allah akan membalas mereka sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an, surah az-Zalzalah ayat 7-8: *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah (sebihi atom) pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.* (al-Zalzalah ayat 7-8).

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Di dalam Surah al-Fatihah ayat kelima terdapat nilai pendidikan ibadah. Sebagaimana firman-Nya: "Hanya kepadaMulah kami menyembah, dan hanya kepadaMu kami meminta pertolongan." (Q.S. al-Fatihah: 5).⁶³ Kalimat yang bermakana hanya kepada-Mu kami menyembah, mengabdikan, dan taat.

c. Nilai Pendidikan Syari'ah

Dalam surah Al-Fatihah ayat keenam ini merupakan hidayah jalan kebaikan. Hidayah inilah yang setiap manusia diperintahkan untuk selalu memintanya, sesuai dengan firman-Nya: Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Q.S. al-Fatihah: 6).

Ayat di atas Allah mengajarkan hamba-Nya agar selalu mengharapakan hidayah dari-Nya yang dinyatakan dengan do'a dan diaktualisasikan dengan amal perbuatan. Beradas pengertian syari'ah di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan syariah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan terhadap nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal

dengan Allah yang disebut ibadah, maupun berhubungan secara horizontal dengan makhluk-Nya, yang disebut hubungan muamalah.

d. Nilai Pendidikan Kisah

Dalam al-Qur'an surah al-Fatihah ayat ketujuh terdapat di dalamnya kisah-kisah orang-orang terdahulu dan kisah ini masih berlaku sampai sekarang bagi orang-orang yang mengikutinya, sebagai mana firman-Nya: (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Q.S. al-Fatihah: 7).

Dalam ayat ini, Allah Swt mengisahkan tentang orang-orang yang mendapat anugerah nikmat yaitu bagi siapa yang mengikuti jalannya para Nabi, orang-orang yang jujur (shiddiq), para syuhada dan orang-orang shaleh dari kelompok umat Islam terdahulu, dan mengisahkan orang-orang yang mendapatkan murka dan kesesatan yaitu bagi siapa yang mengikuti jalannya orang-orang yang inkar terhadap kebenaran, berbuat keburukan, dan sebagainya seperti yang dilakukan oleh orang-orang kafir .

3. Tesis yang berjudul Nilai Sufistik Dalam Surah Al Fatihah (Kajian Kritis atas Tafsir Jilani Karya Syaikh Abdul Qodir Al Jilani. Syaikh 'Abd al-Qadir memasukkan nilai nilai sufistiknya di dalam Tafsir al-Jilani. Diantaranya adalah Tauhid dan Makrifat di dalam Pembuka Surah Al Surah Al-Fatihah Fatihah Salah satu ciri khas dari Tafsir al-Jilani adalah adanya pembuka surat semacam pengantar pada setiap penafsirannya sebelum menafsirkan satu surat. Di ruang inilah kesempatan 'Abd al-Qadir dalam mengekspresikan pengetahuan dan pengalamannya atau isyarat-isyarat yang ia dapatkan menjadi lebih leluasa. Hal ini pun menjadi relevan dengan pesan yang ia sampaikan di mukaddimahya, 'Abd al-Qadir seakan memberikan terlebih dahulu pondasi pemahaman sebelum benar-benar membawa pembaca pada "buah renungan" yang ia paparkan dalam menafsirkan ayat demi ayat.

Secara garis besar, pembuka penafsiran Surah Al-Fatihah mengantarkan pada pondasi pemahaman tauhid dan makrifat sebagaimana umumnya para

penempuh jalan sufi menetapkan kaidah-kaidah keimanan dan ketauhidan yang benar demi meraih makrifat kepada Allah. Ada beberapa “kata kunci” atau istilah yang biasa dipakai dalam terminologi tasawuf pada paragraf pertama ini. Akan tetapi yang menarik bagi kami peneliti adalah, bahwa penekanan nilai-nilai tauhid menjadi hal pertama yang nampaknya sangat ditekankan untuk dipahami terlebih dahulu. Al-Jilani menggunakan istilah “*Martabat al-Ahadiyyah*”,

Nilai sufistik yang ditekankan oleh al-Jilāni dalam menafsirkan Surah al-Fatihah. Selain makrifat dan tauhid – pada tataran praktis bisa diinternalisasikan dengan “melatih diri” untuk selalu melakukan penghayatan makna Surah al-Fatihah tatkala sedang shalat.

Nilai-nilai sufistik yang patut dihayati itu adalah: 1) “*Uḅudīyyah*” (proses penghambaan dengan sepenuh diri dan ketertundukan hati); 2) “*Ta’ammul* dan *Tadabbur*” (untuk memunculkan kesadaran akan keharusan menghambakan diri dan menyadari keMahaKuasaan-Nya,) sehingga; 3) Secara kontinu dan konstan ber“*tawajjuh* dan *taqarrub*” (dengan memenuhi kewajiban-kewajiban “jalan syari’ah” dan “berakhlak” sebagaimana akhlak Nabi Muhammad Saw.) Sebagai bentuk kesadaran atas segala nikmat kemurahan-Nya, membuat ia musti; 4) Ber“syukur” dengan sepenuh hati – dan semestinya – menumbuhkan rasa; 5) “Cinta dan Rindu” (*mahabbah* dan *‘isyq*) untuk selalu ‘berdekatan’ dengan Tuhannya dengan penuh; 6) “Harapan” melalui do’a-do’a dan munajatnya, memohon pada Tuhan ditunjukkan pada jalan menuju puncak tauhid. Agar Tuhan berkehendak menjadikannya; 7) “*Fana*” (memutus segala rantai sebab, sehingga runtuhlah segala penyematan, dan tidak ada lagi wujud selain Wujud-Nya) menuju; 8) “*Mukasyafah*” (tersingkaplah segala tabir) sehingga batinnya mampu menyaksikan “penampakan”-Nya, dan berpuncak pada; 9) “*Mushahadah*” (menyaksikan langsung) Wajah-Nya di Surga Dhat-Nya. Kesemuanya itu ditempuh dengan langkah awal menjauhi dari segenap tipu daya melalui; 10) “*‘Uzlah*”, agar terselamatkan dari godaan dunia dan setan.

4. Buku yang berjudul Samudera Al-Fatihah yang ditulis oleh Ustadz Bey Arifin, Penerbit Zahira. Dalam bukunya tersebut beliau menjelaskan tentang

keagungan surat Al-Fatihah diantaranya adalah surat Al-Fatihah surat yang paling agung di dalam Al Quran sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal katanya menyampaikan kepada kami Yahya Bin Said dari Syu'bah ia menerima kabar Ini dari hubaib Bin Abdurrahman bin Said dari Sabah yang menerima kabar Ini dari hubaib Bin Abdurrahman dari Hafidz bin Hasyim dari Abu Sa'id Al Mahalli "Aku melaksanakan ibadah shalat kemudian dipanggil oleh Baginda Rasulullah Saw. Aku menyahut sesudah selesai melaksanakan shalat. Lalu aku mendatangi beliau. Rasulullah Saw berkata kenapa engkau tidak segera mendatangi? karena aku sedang melaksanakan shalat Rasulullah Saw bersabda "Bukankah Allah Swt berfirman "Hai orang-orang yang beriman jawablah seruan Allah dan Rasul bila menyeru kamu kepada apa yang menjadikan kamu.

"Aku akan mengajarkan engkau sebesar-besar surat dalam Al-Qur'an sebelum engkau keluar dari masjid ini Rasulullah akan keluar dari masjid beliau memegang tanganku berkata Ya Rasulullah engkau mengatakan akan mengajarkan kepadaku sebesar besar surat dalam Al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda ialah Alhamdu lillahi rabbil alamin dan 7 ayat yang berulang-ulang itulah aku al Quranul adzim yang telah disampaikan kepadaku.⁶

Menurut Bey Arifin Surah Al Fatihah itu mengandung obat untuk hati (rohani). Penyakit yang menimpa hati berpusat pada dua perkara yaitu rusaknya ilmu dan rusaknya tujuan.

Dua kerusakan ini dapat menimbulkan dua penyakit hati yang sangat berbahaya yaitu *ad-dhall* kesesatan dan *alghadhab* kemurkaan. Disebabkan oleh rusaknya ilmu atau pengetahuan, sedangkan kemurkaan disebabkan oleh rusaknya tujuan hidup.

⁶ Dr. Ibrahim Ali Sayyid Ali Isa, Fadhail Suwar Qur'anul Karim, Cairo : Darussaalam, 2006

Kedua penyakit inilah induknya segala penyakit hati. Maka hidayah yang bernama *sirothol mustaqim* (Al Qur'an) adalah obat dari penyakit pertama kesesatan. Oleh karena itu hidayah harus selalu kita minta dan pelajari. Sedangkan pengertian yang terkandung dalam *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in* adalah obat dari penyakit kedua rusak tujuan atau kemurkaan.

Adapun al-Fatihah ini dapat pula menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Hal ini sudah jelas sebagaimana diterangkan oleh sahih. Dalam hadis itu dinyatakan jelas bahwa penyakit tersebut sudah sembuh hanya dengan membacakan surah Al Fatihah sehingga tidak membutuhkan obat yang lainnya.

Di dalam Al-Fatihah terdapat tauhid, penyerahan diri kepada Allah, Sanjungan dan pujian terhadap Allah atas nama-nama Allah yang baik serta nama Allah yang dapat menghilangkan segala kejelekan dan dapat mendatangkan segala kebaikan termasuk kesembuhan dari penyakit

Kemudian dalam buku ini Bey Arifin juga membahas tafsir ayat per ayat diawali dengan tafsir basmalah menyebutkan bahwa di dalam *Basmalah* terdapat nama-nama Allah yaitu Allah Ar-Rahman dan Ar-Rahim karena itu Rasulullah Saw menamakan *al-ismul-a'zham*. Nama Allah yang agung. Beliau menyebutkan hadits Rasulullah Saw bahwa setiap pekerjaan atau urusan yang penting yang tidak dimulai dengan menyebut *Bismillahirrahmanirrahim* maka urusan tersebut akan pincang.

5. Yoto Bojonegoro dalam bukunya yang berjudul *The Al Fatihah Codes*, (prinsip-prinsip Revolusi Diri), Gramedia. Dalam bukunya tersebut menuliskan bahwa Al-Fatihah adalah surat yang paling agung. Dalam Surat Al Fatihah terdapat kode-kode harapan yang terus-menerus membantu kita selalu mengingat visi-misi dan jalan hidup. Bahkan beliau juga menyebutkan tentang bagaimana cara menggunakan surat Al-Fatihah ini.

Yang pertama adalah fokus membuka hati. Karena niat menentukan nilai baik atau buruk diterima atau tidaknya suatu perbuatan. Ketika kita asyik aktivitas yang kita cintai sehingga kita seringkali lupa dengan waktu. Bahkan Thomas Alva Edison menemukan ribuan penemuan sekaligus menemukan lampu beliau mengatakan aku tidak pernah bekerja seharipun dalam hidupku semua itu adalah keasyikan belaka.

Yang kedua adalah takbir menetapkan superior dalam hidup kita. Beliau menjelaskan bahwa terbagi menjadi dua ada orang-orang yang mampu menguasai hawa nafsunya sehingga dia memberikan manfaat yang banyak kepada orang lain. Yang kedua adalah orang yang dikuasai oleh hawa nafsu selalu menjadi salah bagi siapapun.

Yang ketiga adalah *ta'awuz*. Tahu dan sadar diri hal yang negatif harus dibuang. Perang melawan hawa nafsu. Dan masih banyak lagi yang lainnya yang berkaitan dengan merubah diri menjadi lebih baik.

Syaikh Wahbah Zuhaili juga menuliskan dalam kitab Tafsir Al Munir tentang keutamaan dari surat Al Fatihah ini. Dalam tafsir Al Munir beliau menjelaskan bahwa Allah menasehatkan kepada kita agar mengawali setiap ucapan dan perbuatan kita dengan mengucapkan basmalah. karena dengan mengucapkan basmalah kita memohon pertolongan Allah.⁷

Allah Swt juga mengajarkan bagaimana kita memujiNya atas kebaikan dan segala nikmat-Nya. Dialah yang menguasai hari pembalasan. hari dimana ditegakkan keadilan yang mutlak atas segala hamba Allah. Pada hari itu ditetapkan pahala bagi yang sudah berbuat kebaikan dan balasan bagi yang sudah berbuat keburukan.

Surah Al-Fatihah juga merupakan himne yang mengikat ikatan seorang muslim dengan Allah. Karena dibaca setiap kali melaksanakan shalat. Allah Swt juga mengawali surat Al Fatihah ini dengan Alhadulillah. Ini mengisyaratkan agar setiap do'a yang kita panjatkan kepada Allah diawali dengan memuji Allah Swt.

⁷ Dr. Wahbah Mustahfa Zuhaili, Tafsir Al Munir fil Akidah Wa Syariah Wal Minhaj, Damaskus, Darul Fikri Al Mu'ashir, 1418 H hal: 58

Karena termasuk bagian dari adab berdo'a kepada Allah swt agar doa itu diijabah oleh Allah Swt.

F. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian bahwa surat Al-Fātihah ini adalah satu-satunya surat yang bisa didengarkan di planet ini tanpa pernah berhenti. Sekurangnya dibaca 17 kali dalam sehari semalam. Karena setiap tempat memiliki waktu yang berbeda dengan daerah yang lain. Maka bisa kita katakan fatihah ini adalah surat yang tidak pernah terputus kan oleh umat manusia sejak pertama kali diturunkan sampai detik ini.

Sayangnya surat Al-Fātihah yang sering dibaca umat Islam ini hanya sebatas di lidah saja. Namun sangat kurang pengaruhnya dalam kehidupan seorang muslim. Padahal sesuatu yang sering diulang akan menjadi kebiasaan dan karakter.

Setiap ayat dalam surat Al Fātihah mengandung rahasia yang luar biasa. Terutama nilai-nilai akhlakul karimah yang ada di dalamnya. Jika diamalkan maka akan membuat seseorang memiliki akhlak yang mulia.

Menurut Muchlas Samani dalam bukunya Konsep dan Model Pendidikan Karakter bahwa Di dalam ajaran Islam tentang kepemimpinan semua berinduk kepada perilaku Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin yang mendapat gelar *Al Amin* orang yang jujur dan dapat dipercaya. beliau dikenal memiliki karakter SAFT, *Shiddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh*. Itu adalah esensi ajaran kepemimpinan islam, sedangkan perinciannya sebenarnya amat luas. luasnya itu seperti jawaban Aisyah *radhiallahuanhā* tatkala ditanya seorang sahabat tentang bagaimana karakter Rasulullah secara ringkas beliau menjawab karakter Rasulullah adalah Al Qur'an. jawaban ringkas, tetapi maknanya amat dalam dan luas.⁸

⁸ Prof. Dr. Muchlas Samani, Drs Hariyanto, M.S Konsep dan Model Pendidikan Karakter, PT. Remaja Rosdakarya, 2017 hal. 97

Secara garis besar makna makna nilai atau karakter tersebut adalah sebagai berikut

1. *Shiddiq*, makna kejujuran, Yakni jujur di dalam ungkapan, sifat dan tindakan yang terkait dengan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. sedikit juga bermakna benar seorang pemimpin seharusnya benar dalam berbagai macam aspek, seperti aqidah atau keinginannya, perilaku dan niatnya, sehingga ia layak dan mampu menjadi *Uswah Hasanah* (teladan yang baik) bagi para pengikutnya. Shiddiq adalah sebuah kenyataan benar tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan batinnya. orang yang terbiasa jujur dan benar biasanya akan bertindak adil dalam membuat suatu keputusan. Akan berkepribadian mantap, berorientasi pada perencanaan, stabil dewasa arif dan berwibawa dan berakhlak mulia. Ia gigih dalam membela keyakinan dan prinsipnya bervisi dan berpikir jauh kedepan (future oriented). Seseorang yang *shiddiq* akan bekerja cerdas dan bekerja keras sehingga ia mampu bekerja secara profesional *Itqon*

2. *Amānah*, dapat dipercaya. Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, sehingga dengan kepercayaan yang dimilikinya tersebut maka ia akan membawa organisasi yang dipimpinnya menjadi lebih baik. Amanah bagi pemimpin yang baik dimaknai sebagai sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam melaksanakan suatu tugas sehingga ia akan menjalaninya dengan konsekuen dan konsisten, sepenuh hati, bersungguh-sungguh penuh loyalitas dan dedikasi. Tidak ada kamus KKN (korupsi kolusi dan nepotisme) bagi seseorang yang amanah. Bertanggung jawab dan bersedia meningkatkan kompetensi dan keahliannya, memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi secara optimal. Disamping itu seseorang yang amanah akan selalu mengamankan tugas dan pekerjaan yang disandangnya. Bahkan mengembangkan produktivitas dan kinerjanya. Pola pikir atau paradigma ini adalah bagaimana mengembangkan dan memperbaiki kinerja dirinya dari hari ke hari secara berkesinambungan.

3. *Fathānāh* artinya cerdas, juga cerdik. Pemimpin harus memiliki kecerdasan yang komprehensif, tidak sekedar cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional, cerdas spiritual dan cerdas sosial. seorang pemimpin yang baik

harus memiliki keagungan jiwa, kokoh keyakinan dan ketegangan batin, sehingga ia akan sukses memimpin organisasinya. Dengan demikian, seseorang yang *fathānāh* akan bersikap bijak dan menjunjung tinggi kebajikan. Dengan kecerdikannya ia mampu mengubah suatu situasi yang rumit menjadi mudah, sesuatu yang keadaan yang kritis menjadi normal kembali. Selalu bersikap dan berpikir secara proaktif dan antisipatif hidupnya adalah *Hānifān musliman* (manusia yang lurus) yang selalu mau dan mampu memberikan yang terbaik (*giving the best*). Integritasnya tinggi, memiliki kesadaran dan kemauan tinggi untuk belajar, haus akan ilmu sepanjang hidupnya. Ilmu apa saja termasuk ilmu agama yang akan berguna bagi kehidupannya di masa kini dan di masa depan termasuk di akhirat. Perasaan empatinya terbangun dari hasil kontakannya dengan sesama manusia, demikian juga perasaan haru dan ibanya secara sepadan. Ia berjiwa seimbang karena kematangan emosinya.

4. *Tablîgh* bermakna menyampaikan perintah atau sesuatu amanah yang dipercayakan kepadanya, atau aturan-aturan yang berlaku di organisasinya kepada seluruh jajaran di bawahnya. *Tablîgh* juga bermakna membawa transparansi atau keterbukaan di dalam organisasi yang dipimpinnya. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan dari anak buahnya sehingga anak buahnya akan meningkat rasa memiliki organisasi sehingga semakin melancarkan putaran roda organisasi. Seseorang yang bersifat *tablîgh* mampu membangun komunikasi yang baik mampu berinteraksi secara positif. Dengan kemampuan membangun komunikasi, Ia adalah juru runding negosiator yang ulung. Ia mampu membangun jaringan baik pada skala organisasi, skala nasional atau bisa jadi pada skala internasional. Ia memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi tertentu yang akan dilakukannya dengan pendekatan tertentu yang penuh dengan strategi dan taktis demi mencapai tujuan titik Namun karena sifat amanah dan Fathonahnya dia tidak mungkin melakukan penipuan, menghalalkan segala cara untuk mencapai misi atau tujuannya itu

Pendidikan nasional melalui laman www.kemdiknas.go.id telah melansir ada 9 pilar pendidikan karakter 9 pilar tersebut meliputi⁹:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab,
- c. Kejujuran amanah dan diplomatis
- d. Hormat dan santunsantun
- e. Dermawan suka tolong-menolong dan gotong royong kerjasama
- f. Percaya diri dan kerja keraskeras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hatihati
- i. Toleransi kedamaian dan kesatuan

G. Metodologi Penelitian

Setiap penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah harus menggunakan metodologi tertentu. Metodologi penelitian didefinisikan sebagai prosedur baku untuk memecahkan masalah yang setidaknya memuat empat hal, yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kualitatif, yaitu data yang terdiri dari tindakan, kata-kata, atau data yang tertulis seperti dokumen dan lain-lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer

⁹ Prof.DR Muchlas Samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung,PT Remaa Rosdakarya, hal: 50

Sumber data primer adalah sumber asli yang berupa buku buku induk menurut informasi yang dikupas dalam penelitian sumber-sumber yang sifatnya primer adalah kitab tafsir Al Mārāghi, Tafsir Al Misbah karya Qurais Shihab, buku Samudera Al Fatihah karya Bey Arifin, Sistem Ethika Islami karya Prof Dr. Rahmat Djatnika, *7 Islamic Daily Habbits* Hidup Islami Berbasis Surat Al-Fatihah, *Mausu'ah Akhlak Islamiah*, Konsep dan Model Pendidikan Karakter Karya Prof. Dr. Muhlas Samani.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sumber data yang didapatkan dari pihak lain adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan surat Al Fatihah. Seperti kitab tafsir Al Azhar karya Buya Hamka yang bercorak *Ādabul ijtima'i*. Dan kitab tafsir lainnya.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis adalah:

1. Metode tafsir tahlili, metode ini menggunakan pendekatan penjelasan setiap tafsir dari ayatnya, serta menjelaskan tentang sebab sebab dari turunnya ayat. Dan hubungan satu ayat dengan ayat lainnya. Sehingga memudahkan untuk mendapatkan penjelasan nilai nilai akhlak yang terkandung dalam ayat ini.
2. Metode Komparasi, yaitu metode yang membandingkan penafsiran kitab tafsir yang satu dengan kitab tafsir yang lainnya. Serta menjelaskan perbedaan pendapat dalam pemaknaan tafsir. Metode ini dipilih agar mudah untuk memahami surah al Fatihah.
3. Metode interpretasi yaitu dengan cara memaknai teks agar mudah dalam mehamami kandungan ayatnya.
4. Metode ini dipilih agar mudah memahami kandungan yang ada di dalam surah Al-Fatihah. Setelah itu dimaknai sehingga mudah dalam mengambil pelajaran dalam setiap ayatnya.

5. Pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, filosofis adalah prosedur pemegahan masalah melalui proses berfikir rasional atau perenungan dalam bentuk pemikiran yang mendalam, mendasar, dan terarah pada penemuan hakikat tentang sesuatu yang ada dan mungkin ada.² Pendekatan filosofis disini ialah berusaha melihat makna pendidikan Islam yang bersumber dari wahyu Ilahi, yaitu Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini akan melihat bahwa makna pendidikan di dalam surat al-Fatihah dapat dibumikan dalam dataran operasional

I. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menginventarisir beragam data yang didapat dari dua sumber, primer dan sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengumpulan data (dokumen tertulis) dengan pembacaan terhadap kitab-kitab tafsir terutama tafsir surat Al-Fātihah dari Kitab Tafsir Al Māraghi dan Kitab Tafsir Al Misbah karya Dr. Quraish Shihab. Kemudian penelaahan terhadap buku-buku, tulisan-tulisan lain yang terkait sebagai data sekunder. Data yang sudah ada kemudian ditelaah dan diambil inti sarinya secara cermat. Dengan langkah ini diharapkan akan menghasilkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (valid).

J. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penelitian ini ditulis dalam lima bab. Kelima bab tersebut berfungsi pula sebagai *outline* untuk memudahkan proses penulisan. *Bab kesatu* berisi tentang mukadimah dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan manfaat penelitian, karya-karya sebelumnya dengan tema serupa—berikut unsur kebaruan dari penelitian yang diajukan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab pertama ini, disertakan pula data dan temuan awal berikut signifikansi penelitian di bagian pendahuluan. Tujuannya, untuk memberikan penjelasan deskriptif kepada pembaca, menyoal penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, menjelaskan gambaran umum tentang Kedudukan Akhlak dalam Islam. *Bab ketiga*, Menjelaskan tentang Biografi penulis Tafsir Al Maraghi dan Tafsir Al Misbah. Bab keempat akan menjelaskan tentang nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam surah Al Fātihah. Bab kelima penutup.

